

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pusat edukasi dan merupakan sarana untuk belajar dalam rangka memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan tersebut nantinya akan nampak pada komponen yang disebut sebagai hasil belajar. Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Ropii dan Fahrurrozi, 2017, hlm. 21), hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran serta belum tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila kondisi ini diabaikan, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dan kualitas pendidikan nasional pun menjadi rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa (Sudjana, 2011). Oleh karena itu, isu terkait rendahnya hasil belajar ini penting untuk dikaji secara mendalam untuk menemukan alternatif terbaik sebagai solusinya.

Ada sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Lase (2022) berpendapat bahwa ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan. Akan tetapi, setiap individu memiliki pandangan yang berbeda terhadap mata pelajaran ini, ada yang menganggapnya menyenangkan, dan ada pula yang memandang ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit. Dalam rangka mengukur hasil belajar siswa, bentuk-bentuk penilaian tersebut di antaranya adalah penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Subagia & Wiratma, 2016).

Menurut Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2017), penilaian tengah semester merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang cakupan materinya terdiri atas beberapa capaian Kompetensi Dasar. Sedangkan penilaian akhir tahun adalah penilaian yang dilakukan oleh

satuan pendidikan untuk mengukur capaian kompetensi siswa sebagai pengakuan prestasi belajar. Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PTS dan PAT mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS tahun ajaran 2022/2023 semester genap masing-masing berada pada angka 45,91 dan 45,77, yang mana angka tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan oleh sekolah.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata PTS dan PAT Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023**

Nama Sekolah	KKM	Rata-Rata Nilai	
		PTS	PAT
SMAN 1 Cikidang	75	42,82	34,28
SMAN 1 Cireunghas	75	35,81	38,97
SMAN 1 Kabandungan	75	36,78	42,52
SMAN 1 Kalapa Nunggal	75	40,48	51,10
SMAN 1 Sukaraja	75	73,67	62,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>75</b>	<b>45,91</b>	<b>45,77</b>

*Sumber: Data Sekolah (data diolah)*

Burton (dalam Makmum, 2016, hlm. 307) mengungkapkan bahwa siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu ia tidak dapat mencapai ukuran keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam mata pelajaran tertentu. Berdasarkan Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, tidak ada angka pasti mengenai nilai ketuntasan minimal. Akan tetapi, sekolah dapat merumuskan Kriteria Ketuntasan Minimum menggunakan kriteria yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan guru serta kondisi masing-masing satuan pendidikan. Nilai tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan apakah siswa sudah tuntas atau belum pada suatu mata pelajaran. Pada sistem pendidikan Indonesia, sebagian besar satuan pendidikan menggunakan angka nilai KKM sebesar 75 (Makmum, 2016, 307) karena nilai 75 dianggap sebagai standar minimal yang realistis dan memungkinkan siswa telah mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Keempat sekolah yang tercantum pada tabel 1.1 merupakan sekolah-sekolah yang berada di zona A untuk wilayah kabupaten Sukabumi. Menurut Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 29 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis PPDB pada

SMA, SMK, dan SLB, kabupaten Sukabumi terbagi atas empat zona, yaitu A, B, C, dan D.

**Tabel 1.2**  
**Zonasi PPDB SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi**

Zona	Nama Sekolah
Zona A	1. SMAN 1 Cibadak
	2. SMAN 1 Cicurug
	3. SMAN 1 Cikembar
	4. SMAN 1 Cidahu
	5. SMAN 1 Cikidang
	6. SMAN 1 Cireunghas
	7. SMAN 1 Cisaat
Zona B	1. SMAN 1 Cisolok
	2. Cikakak
Zona C	1. SMAN 1 Nyalindung
	2. SMAN 1 Jampang Tengah
Zona D	1. SMAN 1 Kalibunder
	2. SMAN 1 Surade
	3. SMAN 1 Ciracap

*Sumber: Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 29 tahun 2021*

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa zona A merupakan zona dengan jumlah SMA Negeri terbanyak yaitu 14 sekolah. Sebagian besar zona A berlokasi di wilayah kabupaten Sukabumi bagian utara dan merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk di atas rata-rata, yakni 2.000 orang/km<sup>2</sup> (Fitriansyah, 2023). Selain itu, wilayah utara juga dinilai memiliki pembangunan infrastruktur dan sarana publik yang lebih maju dibandingkan daerah lainnya (Izzan, dkk., 2016). Zona A memiliki cakupan daerah terluas yang meliputi 24 kecamatan dan 5 kecamatan daerah irisan dari kota Sukabumi, Kab. Cianjur, Kab. Lebak Banten, dan Kab. Bogor. Lebih dari 50% jumlah sekolah SMA Negeri di wilayah kabupaten Sukabumi berada di zona A. Akan tetapi, ternyata sebagian siswanya belum dapat mencapai hasil belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran ekonomi sebagaimana data yang tercantum pada tabel 1.1. Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di zona A ini.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk memantau keberhasilan akademik siswa di sekolah (Nabillah & Abadi, 2019). Di dalam proses pembelajaran seringkali siswa menemui hambatan-hambatan yang dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian diri dengan tugas-tugas, hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan, atau kejenuhan belajar (Suyono &

Hariyanto, 2016, hlm. 129). Banyak penelitian menemukan bahwa keberhasilan siswa dalam hal akademik dalam setiap mata pelajaran bersifat kompleks dan terkait dengan banyak variabel (Carrick, 2011). Menurut Slameto (2013, hlm.54), ada banyak faktor yang memengaruhi kegiatan belajar seseorang, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Motivasi adalah salah satu faktor internal yang memainkan peran penting dalam kehidupan setiap individu. Bagi siswa, motivasi berperan penting dalam mendorong perilaku belajarnya agar mendapat hasil belajar yang optimal. Motivasi adalah energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Oemar, 2001; Prayitno, 1989). Menurut Amin, dkk. (2015), rendahnya motivasi berprestasi dapat menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam bidang akademik. Mardiasuti (2016) mengungkapkan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi dapat dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik dapat membangun kebiasaan dan keadaan pikiran yang mendukung kegiatan sekolah dan menghasilkan kinerja yang lebih baik (MacLaren dkk., 2017). Ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menemukan bahwa motivasi berprestasi secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa (Ismawati, 2017; Liu dkk., 2012; Ramadan dkk., 2019; Salmah dkk., 2020; Situmorang dkk., 2019). Ini juga mendukung argumen Schunk, dkk. (2012) tentang motivasi dan hasil belajar yang saling memengaruhi. Akan tetapi, pada penelitian lain tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar (Emmanuel, dkk., 2014; Sarangi, 2015). Dalam penelitian Emmanuel, dkk (2014) ditemukan bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden penelitian memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, namun hasil belajarnya rendah dan penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar.

Perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan motivasi berprestasi dan hasil belajar dengan menambahkan variabel lain untuk diteliti. Variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah variabel kebiasaan belajar sebagai variabel moderator. Hal ini

karena hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki kemungkinan untuk dipengaruhi oleh variabel lain yang salah satunya adalah variabel moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas belajarnya. Kebiasaan belajar merupakan faktor yang memudahkan proses belajar seperti rutinitas belajar yang mencakup seberapa sering seorang siswa terlibat dalam sesi belajar, meninjau materi, mengevaluasi diri, berlatih menjelaskan materi, dan belajar di lingkungan yang kondusif (Crede & Kuncel, 2008). Kebiasaan belajar yang tidak efektif akan menempatkan siswa pada posisi yang tidak menguntungkan dan merupakan salah satu alasan utama mereka memperoleh hasil belajar yang rendah, harus mengikuti kelas remedial, tertinggal dalam pelajaran, dan bahkan putus sekolah (Ebele & Olofu, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, “Efek Moderasi Kebiasaan Belajar pada Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Survei terhadap Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi Zona A).”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa SMA Negeri kelas XII IPS di Kabupaten Sukabumi zona A pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri kelas XII IPS di Kabupaten Sukabumi zona A pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah kebiasaan belajar memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri kelas XII IPS di Kabupaten Sukabumi zona A pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut ini:

1. Gambaran motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa SMA Negeri kelas XII IPS di Kabupaten Sukabumi zona A pada mata pelajaran ekonomi.
2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri kelas XII IPS di Kabupaten Sukabumi zona A pada mata pelajaran ekonomi.
3. Efek moderasi kebiasaan belajar pada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri kelas XII IPS di Kabupaten Sukabumi zona A pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan, khususnya psikologi pendidikan tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan motivasi berprestasi sebagai variabel moderator.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan terkait teori belajar kognitif dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman berharga dalam proses merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian empiris. Selain itu juga menambah wawasan dan pemahaman peneliti terkait dengan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sekolah dapat memfokuskan upaya mereka untuk meningkatkan kinerja akademik siswa secara keseluruhan. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan strategi belajar atau merancang

program intervensi yang lebih efektif dengan mengidentifikasi cara-cara untuk memanfaatkan motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa.

### 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi kepada pembaca terkait konsep keilmuan tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi dengan kebiasaan belajar sebagai variabel moderator. Pembaca akan mendapatkan ide dan strategi tentang bagaimana mereka dapat mendukung siswa dalam memaksimalkan potensi belajar mereka. Mereka dapat menerapkan pendekatan yang terinformasi oleh temuan penelitian ini dalam lingkungan pendidikan mereka sendiri.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman penulisan usulan penelitian dan skripsi yang ditulis oleh Tim TPPS Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ekonomi tahun 2019 dengan sistematika sebagai berikut:

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan bab perkenalan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

- **BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS**

Pada bagian kedua ini, penulis menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

- **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural penelitian yang mencakup alur penelitian dari mulai menentukan objek dan subjek penelitian, metode penelitian, penentuan kriteria pemilihan hasil riset relevan, sumber perolehan hasil riset relevan, dan format analisis penelitian.

- **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dicapai melalui kajian penelitian yang relevan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

- **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus memberikan saran serta rekomendasi dari hasil penelitian tersebut.